

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang mencoba menggambarkan suatu gejala, peristiwa, serta kejadian yang terjadi sekarang (Priyono, 2016; Rukajat, 2018). Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk mendeskripsikan suatu keadaan yang apa adanya. Melalui metode ini, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.

Pendekatan kuantitatif dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan terencana. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menganalisis data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik (Siregar, 2015). Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini disesuaikan dengan variabel penelitian yang memusatkan pada fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang bermakna. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisis peneliti dalam membuat suatu kesimpulan.

3.2 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah 16 peserta didik kelas IV dari SDN 2 Jatisura Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu yang terdiri dari 11 perempuan dan 5 laki-laki. Partisipan merupakan peserta didik kelas IV yang telah mempelajari kompetensi dasar yang terkait pada kurikulum 2013. Pemilihan partisipan dipertimbangkan atas dasar kesediaan pihak sekolah, persetujuan peserta didik dan wali peserta didik serta keterjangkauan, dikarenakan keterbatasan penelitian yang tidak dapat dilakukan secara tatap muka.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Morissan (2012, hlm. 109) mendefinisikan populasi sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Menurut Yusuf (2014, hlm. 146), populasi adalah sebagai objek yang ditetapkan karakteristik dan kuantitasnya yang kemudian dianalisis untuk membuat sebuah kesimpulan dari hasil penelitian. Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang telah ditetapkan karakteristiknya oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas IV sekolah dasar di Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu.

3.3.2 Sampel

Suryani dan Hendryadi (2015, hlm. 192) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 16 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara pembelajaran daring. Pembelajaran daring menjadikan sebagian peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran daring, sehingga menjadi permasalahan bagi peneliti. Permasalahan dalam penelitian ini tidak seluruh sampel dapat diambil dikarenakan sebagian peserta didik tidak memiliki telepon seluler berbasis android. Setelah diperolehnya sampel dalam penelitian ini, dilakukan pengecekan isi cerita dari tes yang telah dilakukan oleh peserta didik. Maka dari itu, terdapat pemangkasan jumlah sampel dalam kegiatan penelitian. Sampel yang dipilih menggunakan teknik *purpose sampling*. *Purpose sampling* yaitu responden yang terpilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti sendiri (Darmawan, 2020, hlm. 152). Selain itu terdapat pula pendapat Hermawan dan Yusran (2017, hlm. 104) bahwa *purpose sampling* adalah bentuk penarikan sampel berdasarkan kriteria tertentu. *Purpose sampling* digunakan peneliti dikarenakan sampel yang diambil memiliki informasi yang diperlukan dalam penelitian. Pertimbangan pemilihan sampel secara bertujuan dikarenakan sampel sudah mempelajari dan memahami pembelajaran mengenai karangan narasi dalam kompetensi dasar terkait.

3.4 Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.4.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Teknik dan proses pengumpulan data harus dilakukan dengan tepat. Sudaryono (2016, hlm. 75) mendefinisikan metode pengumpulan data sebagai strategi atau cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki tiap individu atau kelompok. Menurut Sudaryono (2016, hlm. 89), pengumpulan data merupakan cara atau strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dengan melibatkan penggunaan satu instrumen atau lebih mengumpulkan data setiap variabel yang diukur. Tes yang dilakukan pada peserta didik adalah tes membuat karangan narasi dengan tema “Kegemaranku”. Tes yang dilakukan secara daring dengan bantuan grup *whatsapp* kelas.

2. Dokumentasi

Dokumen adalah data yang memberikan informasi yang dapat disajikan dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen untuk mengumpulkan tugas dari pembelajaran karangan narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar.

3.4.2. Instrument Penelitian

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan bantuan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Tes

Tes digunakan peneliti disajikan dalam bentuk esai. Tujuan pembuatan dan penggunaan instrument ini untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi peserta didik. Dalam penelitian ini, penyusunan indikator kemampuan menulis karangan narasi dikembangkan dengan memodifikasi indikator yang dikemukakan

oleh (Kosasih, 2014; Kosasih & Kurniawan, 2016; Harsiati, Triatno & Kosasih, 2016; Emilia, 2016; Nurgiyantoro, 2017; Nurgiyantoro, 2018) bahwa kemampuan menulis karangan narasi dapat dinilai berdasarkan isi gagasan, struktur organisasi narasi, ciri linguistik, jenis narasi, dan penggunaan ejaan. Berikut ini adalah kisi-kisi dan indikator penilaian instrumen tes kemampuan menulis karangan narasi

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Kemampuan Menulis Karangan Narasi

No.	Indikator yang dinilai	Skor Maksimum
1.	Isi gagasan	4
2.	Struktur organisasi narasi	4
3.	Ciri linguistik narasi	4
4.	Jenis narasi	4
5.	Penggunaan ejaan	4
Jumlah skor		20

(modifikasi dari Kosasih, 2014; Kosasih & Kurniawan, 2016; Harsiati, Triatno & Kosasih, 2016; Emilia, 2016; Nurgiyantoro, 2017; Nurgiyantoro, 2018)

Tabel 3.2

Indikator Penilaian Kemampuan

Indikator	Sub indikator	Kriteria	skor
Isi gagasan	Kesesuaian isi karangan narasi	Peserta didik mampu memaparkan isi cerita memuat konflik atau permasalahan dengan kurang menarik dan tidak sesuai urutan kronologis, sulit dipahami, sesuai dengan topik permasalahan, dan terdapat unsur pembangun narasi.	1
		Peserta didik mampu memaparkan isi cerita memuat konflik atau permasalahan dengan kurang menarik dan kurang sesuai dengan urutan kronologis, dapat dipahami, sesuai dengan topik permasalahan, dan terdapat unsur pembangun narasi.	2
		Peserta didik mampu memaparkan isi cerita memuat konflik atau permasalahan, cukup sesuai urutan kronologis, mudah dipahami, cukup sesuai dengan topik permasalahan, dan terdapat unsur pembangun narasi.	3

		Peserta didik mampu memaparkan isi cerita memuat konflik atau permasalahan dengan menarik, sesuai urutan kronologis, mudah dipahami, sesuai dengan topik permasalahan, dan terdapat unsur pembangun narasi.	4
Struktur organisasi narasi	Orientasi Komplikasi Resolusi	Peserta didik tidak mampu memaparkan struktur organisasi narasi dengan jelas.	1
		Peserta didik kurang mampu memaparkan struktur organisasi narasi dengan jelas.	2
		Peserta didik cukup mampu memaparkan struktur organisasi narasi dengan jelas.	3
		Peserta didik mampu memaparkan struktur organisasi narasi dengan jelas.	4
Ciri linguistik	1. Menggunakan konektivitas waktu 2. Kata kerja aksi 3. Menggunakan bahasa deskripsi 4. Mengandung dialog 5. Menggunakan kata kerja yang mengindikasikan apa yang dipikirkan atau dirasakan pelaku (kata kerja mental).	Peserta didik hanya mampu memaparkan 1 sub indikator ciri linguistik narasi.	1
		Peserta didik hanya mampu memaparkan 2 sub indikator ciri linguistik narasi.	2
		Peserta didik hanya mampu memaparkan 3-4 sub indikator ciri linguistik narasi.	3
		Peserta didik mampu memaparkan secara lengkap sub indikator ciri linguistik narasi	4
Jenis narasi	Jenis narasi yang digunakan ditulis dengan tepat yaitu cerita pengalaman pribadi.	Peserta didik tidak menyebutkan jenis narasi dan karangan narasi yang dibuat tidak tepat.	1
		Peserta didik tidak menyebutkan jenis narasi dan karangan narasi yang dibuat kurang tepat.	2
		Peserta didik menyebutkan jenis narasi, namun karangan narasi yang dibuat kurang tepat.	3
		Peserta didik menyebutkan jenis narasi dan karangan narasi yang dibuat tepat.	4

Penggunaan ejaan	Huruf kapital Tanda koma Tanda titik	Karangan narasi disajikan tidak memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda koma, dan tanda titik.	1
		Karangan narasi disajikan kurang memperhatikan penggunaan huruf kapital di setiap paragraf dan penggunaan tanda koma, tanda titik kurang tepat dan kurang jelas.	2
		Karangan narasi disajikan memperhatikan penggunaan huruf kapital di setiap paragraf dan tanda titik tepat, namun penggunaan tanda koma kurang tepat.	3
		Karangan narasi disajikan dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital di setiap paragraf, tanda titik, tanda koma dengan tepat dan jelas.	4

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh setiap indikator}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Selain indikator di atas, peneliti juga membuat instrumen soal berupa petunjuk pembuatan karangan narasi yang diberikan kepada peserta didik. Berikut adalah instrumen soal menulis karangan narasi yang dibuat peneliti.

Buatlah sebuah karangan narasi dengan petunjuk sebagai berikut!

1. Buatlah karangan narasi dengan tema “Kegemaranku”.
2. Tuliskan judul sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
3. Tentukan jenis karangan narasi sesuai dengan isi karangan yang akan kalian buat.
4. Kembangkan isi karangan narasi berdasarkan judul yang telah dibuat dengan semenarik mungkin sesuai dengan pengalaman/ kehidupan sehari-hari.

2. Dokumen

Dokumen yang dikumpulkan peneliti dibutuhkan untuk penelitian. Dokumen ini dapat digunakan sebagai bukti fisik pada hasil karya yang telah dibuat oleh peserta didik.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Ketiga tahap tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi. Berikut ini adalah penjelasan dari tiap tahapan penelitian.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian. Penelitian ini dimulai dengan melakukan studi pendahuluan sebagai tahap awal. Studi pendahuluan dilakukan di sekolah dasar untuk mengetahui permasalahan peserta didik pada mata pembelajaran bahasa Indonesia. Setelah itu, melakukan studi literatur untuk memperkuat masalah dan penelitian, kemudian menentukan instrumen penelitian untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi yaitu dengan teknik tes dan dokumen. Tahap berikutnya menentukan sekolah dan mengajukan perizinan kepada pihak sekolah untuk dijadikan objek penelitian serta mengambil data untuk mendukung penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Tahap pelaksanaan ini, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan tes kepada peserta didik kelas IV berkaitan dengan menulis karangan narasi. Hasil tes yang diperoleh dari peserta didik berupa dokumen atau lembar hasil karya peserta didik. Dokumen tersebut dikumpulkan kepada peneliti sebagai bukti fisik dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Dari hasil analisis, peneliti mengolah data yang telah diperoleh, kemudian disusun untuk dijadikan laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir adalah tahap peneliti untuk menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dari kesimpulan tersebut, dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu, peneliti memberikan saran dan rekomendasi kepada pihak yang terkait dengan penelitian ini.

3.6 Analisis Data

Analisis data berperan sangat penting dalam kegiatan sebuah penelitian. Kegiatan penelitian ini, data yang didapatkan selama penelitian akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan (Sudaryono, 2016).

Data tes dari hasil karangan peserta didik dibaca seluruhnya, kemudian dianalisis dan dinilai berdasarkan indikator penilaian karangan narasi yang telah ditentukan. Penskoran kemampuan peserta didik kelas IV SDN 2 Jatisura yaitu dari jumlah keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik. Setelah itu, mencari persentase kemampuan peserta didik dalam menulis karangan narasi. Berikut ini rumus untuk menghitung rata-rata menurut Yusuf (2014), yaitu sebagai berikut.

$$M = \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

Σx = Jumlah Keseluruhan data

n = banyak data

Selanjutnya kualifikasi penilaian dilakukan dengan menggunakan skala penilaian Nurgiyantoro (2013, hlm, 253), yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.3

Kategori Kemampuan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik

No.	Interval Persentase Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
1.	86 – 100	Sangat Mampu
2.	76 – 85	Mampu
3.	56 – 75	Cukup Mampu
4,	≤ 55	Kurang Mampu

(modifikasi dari Nurgiyantoro, 2013, hlm. 253)